

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
PANGKALAN LPG 3 KG DI KOTA DUMAI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

IRMA DONA CAHYATI

145310387

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Irma Dona Cahyati
NPM : 145310387
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 Kg
di Kota Dumai

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Ismayanti Ananda Putri**
2. Npm : 185310752
3. Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022
4. Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perdagangan Besar (Wholesale: Durable And Non Durable Goods) Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020

Sidang dibuka oleh **Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Burhanudin, SE., M.Si. 1. Hipotesis belum menggunakan tempat atau lokasi penelitian 2. Jelaskan R Square	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 27, 28, dan 29 Terlihat di halaman 57	
2.	Nina Nursida, SE., M.Acc. 1. Pembahasan hasil penelitian hipotesis dua diberikan alasan atau teori yang mendukung hipotesis, karena hipotesis bertolak belakang dengan teori dan pembahasan	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 59	

Mengetahui,



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Dona Cahyati
NPM : 145310387
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkalan LPG 3 kg di Kota Dumai
Sponsor : Dr. Azwirman, SE, M.Acc. CPA

Dengan Perincian Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	25 - 02 - 2021	X	- Perbaiki Nama Proposal - Data Responden Sedikit	
2	27 - 02 - 2021	X	- Jangan banyak kutipan - Perbaiki Objek Penelitian	
3	05 - 03 - 2021	X	- Perbaiki Pengungkapan Permasalahan	
4	20 - 03 - 2021	X	- Pembahasan Per Responden	
5	06 - 04 - 2021	X	- ACC	

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
6	03 - 11 - 2021	X	- Kuisisioner Tidak Ada - Koreksi Tabel BAB III	
7	24 - 01 - 2022	X	- Konsisten Jawaban Masing-Masing Tabel	
8	04 - 02 - 2022	X	- Teknis Penomoran - Objek Penelitian, Variable Penelitian	
9	10 - 03 - 2022	X	- ACC	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 1409/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 November 2021, Maka pada Hari Rabu 03 November 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

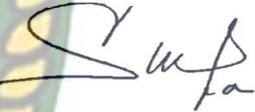
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Irma Dona Cahyati |
| 2. N P M | : 145310387 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 November 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (C+) 59,15 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak


.....

.....

.....

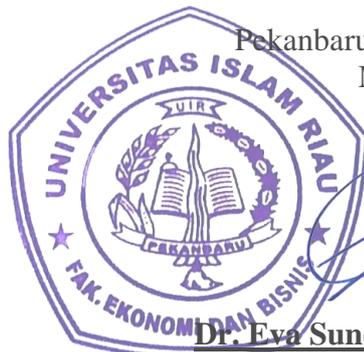
Notulen

1. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech


.....

Pekanbaru, 03 November 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 1409 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Irma Dona Cahyati
N P M : 145310387
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Assisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Muhammad Fahdi, SE.,M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Erfan Effendi, SE., Ak., MM	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 November 2021
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

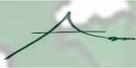
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Irma Dona Cahyati
NPM : 145310387
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai.
Hari/Tanggal : Rabu 03 November 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **60**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 November 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Irma Dona Cahyati
NPM : 145310387
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Lpg 3 Kg di Kota Dumai.
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 21 April 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

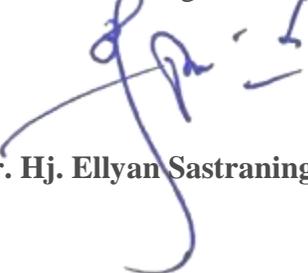
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 21 April 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 354/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-04-20 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Irma Dona Cahyati
 N P M : 145310387
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN LPG 3 KG DI KOTA DUMAI
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 21 April 2021
 Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : IRMA DONA CAHYATI
NPM : 145310387
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN LPG 3 KG DI KOTA DUMAI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Maret 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Dona Cahyati
NPM : 145310387
Jurusan Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan
GAS LPG 3 kg di Kota Dumai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 10 Maret 2022
Yang membuat pernyataan

Irma Dona Cahyati



ABSTRAK

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 KG di Kota Dumai

Oleh :

Irma Dona Cahyati

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan LPG 3 KG yang ada di Kota Dumai dengan konsep dasar akuntansi.

Populasi penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah sebanyak 20 usaha pangkalan LPG 3 KG yang terdapat di Kota Dumai. Jumlah ini diperoleh dengan melakukan survey langsung ke pengusaha pangkalan LPG 3 KG yang ada di Kota Dumai yang terdaftar sebagai anggota populasi dijadikan responden. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang meliputi pencatatan pendapatan, pencatatan biaya, konsep periode waktu dan konsep berkesinambungan. Sebagian besar usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum memahami elemen laporan laba rugi dan neraca, selain itu sebagian besar pemilik usaha belum menyajikan laporan laba rugi dan neraca. Sebagian besar usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum menerapkan prinsip akuntansi dengan benar seperti konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*), konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*) dan Konsep Penandingan (*Matching Concept*). Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan, Konsep Akuntansi, UMKM

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATIONS IN 3 KG LPG BASE BUSINESS IN DUMAI CITY

By :

Irma Dona Cahyati

The purpose of this study was to determine the suitability of the accounting concept application carried out by the 3 KG LPG base business in Dumai City with the basic accounting principle. The population of this study used by the author is as many as 20 businesses of 3 KG LPG bases located in Dumai City. This amount was obtained by conducting a direct survey to the 3 KG LPG base entrepreneurs in Dumai City who were registered as members of the population as respondents. Data analysis used descriptive method. The results of the study stated that the 3 Kg LPG Base Business in Dumai City had not applied the basic concept of accounting records which included recording income, recording costs, time period concepts and the concept of sustainability. Most of the 3 Kg LPG Base businesses in Dumai City do not understand the elements of the income statement and balance sheet, in addition, most of the business owners have not presented the income statement and balance sheet. Most of the 3 Kg LPG Base businesses in Dumai City have not properly implemented accounting concepts such as the Business Entity Concept, Going Concern Concept, Time Period Concept and Matching Concept. The 3 Kg LPG Base Business in Dumai City has not yet implemented accounting in accordance with generally accepted accounting concept.

Keywords: Application, Accounting Concept, MSME

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 KG di Kota Dumai**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penulisan laporan ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak **Budi Laksono** dan Ibu **Nuraida** yang sudah membesarkan saya sampai sekarang ini dan selalu mendoakan serta Adik Kandung saya yaitu **Syafiq Laksono** dan Seluruh Keluarga Besar Saya yang selalu memberi support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah serta mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bapak **Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MH**, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Ibu **Dr. Siska, SE, M.Si, Ak, CA.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Dr. **Azwirman, SE, M.Acc. CPA**, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu **dosen serta Staf Tata Usaha** Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak/Ibu **pengusaha pangkalan LPG 3 kg** yang ada di Kota Dumai yang telah bersedia memberikan data dan kesediaannya mengisi kuisioner serta penjelasannya yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman saya **Angkatan 2014 Nedy Ayu Prisaheti S.E, Kartina Afriani S.E, DLL** yang tidak dapat saya sebut satu persatu, saya mengucapkan terima kasih atas kebersamaan selama bangku kuliah maupun teman diluar bangku kuliah **Dwi Ratmayawati, Azedha Yutha Lie, Acha Remi, Audry Dessy Nora Rikumahu S.Sn** yang telah memberikan dukungan selama saya kuliah di Universitas Islam Riau.
9. Kepada pasangan saya **Muhamad Alfaraby**, terima kasih banyak sudah menjadi penyemangat saya dan selalu mendampingi saya dalam keadaan senang maupun susah hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya.

Akhir kata, semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis mengharapkan saran-saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allahuma Aamiin

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

Irma Dona Cahyati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Telaah Pustaka	10
2.1.1 Akuntansi	10
2.1.2 Laporan Keuangan	22
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	25
2.1.4 Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)	35
2.2. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	41
3.2. Lokasi Penelitian	41
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian	42
3.4. Populasi dan Sampel	44
3.5. Jenis dan Sumber Data	46
3.6. Teknik Pengumpulan Data	46
3.7. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Profil Usaha Pangkalan Elpiji di Kota Dumai	48
4.2. Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Dumai	51
4.2.1 Pencatatan Transaksi	51
4.2.2 Konsep Dasar Akuntansi	54
4.2.3 Elemen Keuangan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan..... 65

5.2. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA 67



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Hasil Prasurvey terhadap Tanggapan Responden Mengenai Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai Tahun 2020.....	7
Tabel 3.1	Nama Usaha Pangkalan LPG 3 KG di Kota Dumai	46
Tabel 4.1.	Pencatatan Penerimaan Kas	51
Tabel 4.2.	Mencatat Pengeluaran Kas	52
Tabel 4.3.	Pencatatan Piutang	53
Tabel 4.4.	Pencatatan Hutang	53
Tabel 4.5.	Tanggapan Responden tentang Pemisahan Pendapatan Pokok dan Pendapatan Lain	54
Tabel 4.5.	Tanggapan Responden tentang Pemisahan Pencatatan Pengeluaran	55
Tabel 4.7	Tanggapan Responden tentang Keberlangsungan Usaha.....	56
Tabel 4.8.	Periode Pembuatan Laporan Rugi Laba	57
Tabel 4.9.	Menandingkan Pendapatan dan Biaya	58
Tabel 4.10.	Membuat Catatan Pendapatan Secara Kontinyu	59
Tabel 4.11.	Membuat Catatan Biaya Secara Kontinyu	60
Tabel 4.12.	Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Laporan Rugi Laba....	61
Tabel 4.13.	Responden Melakukan Perhitungan Rugi Laba	62
Tabel 4.14.	Pemilik Usaha Melakukan Pencatatan Biaya-biaya.....	63
Tabel 4.15.	Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Laporan Neraca	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fokus pengembangan UMKM dapat berupa kualitas produk yang dihasilkan, pengembangan skala usaha, maupun peningkatan jumlah unit usaha. Pengembangan UMKM yang dilakukan dengan baik dapat membantu penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan perekonomian negara. Berdasarkan data pada website Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah diketahui di Provinsi Riau terdapat 168.286 UMKM yang terdaftar di 12 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi. Paling banyak di Kota Pekanbaru sebanyak 105.445 UMKM sementara paling sedikit UMKM adalah di Kabupaten Meranti sebanyak 326 UMKM. Untuk Kota Dumai sendiri jumlah UMKM sebanyak 34.041 UMKM.

Untuk itu dalam penelitian dilakukan pada Pangkalan LPG yang ada di Kota Dumai mengingat bahan bakar elpiji merupakan bahan bakar utama di Indonesia setelah dihapusnya minyak tanah sebagai bahan bakar non kendaraan. Setidaknya terdapat 2 produk gas yang beredar di masyarakat yaitu gas elpiji PSO (Subsidi) dan elpiji non PSO (non subsidi). Gas non PSO dalam bentuk gas elpiji 12 Kg/5,5 Kg, gas ini ditujukan bagi masyarakat golongan menengah atas atau industri-industri menengah atas non UMKM. Sedangkan gas PSO dalam bentuk gas elpiji

3 Kg merupakan produk yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebab harganya murah dan ditujukan untuk masyarakat miskin serta industri mikro kecil, walaupun produknya sama dengan gas elpiji 12 Kg/5,5 Kg.

Gas elpiji 3 kg atau biasa dikenal dengan gas melon, proses pendistribusian elpiji tidak dilakukan langsung oleh Pertamina, melainkan melalui agen elpiji 3 kg atau melalui saluran distribusi. Setiap kota di Indonesia memiliki sejumlah agen yang berperan sebagai saluran distribusi LPG 3 kg. Selain peran distributor gas, dealer juga memiliki peran penting dalam pemasaran gas. Distribusi dilakukan oleh agen GPL dengan skema distribusi tidak langsung. Dealer mendistribusikan di root, bukan mendistribusikan langsung ke komunitas. Hal ini tunduk pada regulasi yang diawasi langsung oleh pemerintah melalui Pertamina. Pendistribusian gas LPG 3 kg dilakukan oleh dealer sesuai dengan metode pemrograman menuju fasilitas. Jumlah pipa yang dimiliki setiap fasilitas berbeda-beda, tergantung pada kemampuan masing-masing fasilitas untuk mendukung operasi distribusi. Fasilitas ini dipilih oleh dealer secara acak dan merupakan individu yang mampu mengirimkan sejumlah gas tertentu. Pemilihan pangkalan dilakukan langsung oleh agen melalui kesepakatan antara kedua belah pihak.

Pangkalan LPG di Kota Dumai sebagai salah satu UMKM dan isu utama yang menjadi sentral pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah penanganan keuangan. Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak mampu secara khusus. persyaratan. laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan

keuangan.

Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat dengan aman mengevaluasi kinerja dan kesehatan bisnis mereka. Dengan adanya SAK ETAP kedepannya tentunya sangat diharapkan agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu membuat buku besar untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif, dengan tujuan memberikan bantuan keuangan kepada investor dan kreditur untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Banyak pelaku UMKM yang belum membuat pencatatan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan. Menyusul isu pencatatan transaksi pada UMKM yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah, maka disusunlah suatu standar oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Pertanggungjawaban Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Pertanggungjawaban Publik (ETAP), yaitu perusahaan yang tidak memiliki kewajiban publik yang material; dan menerbitkan laporan keuangan umum untuk pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam manajemen, kreditur, dan lembaga pemeringkat. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam aplikasi Anda dan memungkinkan ETAP mengakses pembiayaan dari bank dengan mudah. SAK

ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, terutama berdasarkan konsep biaya perolehan; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; suatu bentuk peraturan yang lebih sederhana dalam istilah akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. (Fanani, <https://iaijawatimur.or.id/course>).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa tanggung jawab publik. Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan tanpa tanggung jawab publik adalah: perseorangan, persekutuan, korporasi, *Commanditaire Vennootschap* (CV), perseroan terbatas (PT) yang tidak memiliki kewajiban publik material, koperasi. Perusahaan yang termasuk dalam usaha kecil dan menengah (UKM) adalah CV dan koperasi.

Adanya SAK ETAP ini kedepannya para pelaku UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif. Adapun laporan keuangan menurut SAK ETAP yaitu : 1) Neraca, yang menggambarkan posisi keuangan atau keuangan pada saat itu. (2) Laporan laba rugi perusahaan untuk suatu periode tertentu, (3) Laporan perubahan modal, yang merupakan ringkasan terperinci dari perubahan modal untuk periode tertentu yang ditentukan. (4) Laporan arus kas, yang menggambarkan arus kas masuk dan arus keluar suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu, (5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi lain yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil operasi, seperti informasi tentang akuntansi kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua pelaku UMKM

mengimplementasikan SAK ETAP. Hal itu didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Warsadi, Herawati dan Julianto (2017) dengan judul penelitian : Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Nugroho dan Arifin (2016) dengan judul penelitian : Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Salatiga memiliki pencatatan penjualan, pembelian, persediaan, gaji dan biaya lainnya. Sedangkan laporan yang dihasilkan meliputi laporan penjualan, pembelian, tingkat persediaan dan penggajian. Keterbatasan yang menghambat penerapan akuntansi oleh UMKM antara lain latar belakang akademis, belum pernah mengenyam pendidikan akuntansi, dan tidak perlu digunakan dalam akuntansi.

Berikutnya penelitian Rusmianto (2017) dengan judul : Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan proses akuntansi sebagai suatu sistem pencatatan yang menghasilkan laporan keuangan. Selanjutnya para pelaku UMKM memiliki cukup pengetahuan tentang konsep-konsep umum akuntansi tetapi tidak

memiliki cukup pengetahuan tentang proses akuntansi itu sendiri.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 5 unit Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai Bulan Oktober dan November 2020 dapat diketahui bahwa :

Tabel 1.1
Hasil Prasurvey terhadap Tanggapan Responden
Mengenai Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkalan Lpg 3 Kg di Kota
Dumai Tahun 2020

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Elemen Neraca				
1.	Mencatat setiap penerimaan kas yang terjadi	5	-	100	-
2.	Mencatat setiap pengeluaran kas yang terjadi	5	-	100	-
3.	Dalam menjalankan usaha yang dikelola ada memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha	4	1	80	20
4.	Melakukan penjualan secara kredit	3	2	60	40
5.	Melakukan pencatatan terhadap piutang	3	2	60	40
6.	Melakukan pencatatan terhadap piutang dalam bentuk :				
	a. Nota	1			
	b. Hanya dalam bentuk buku	2			
	c. Lainnya.....	-			
7.	Melakukan pembelian barang dagangan :				
	a. Secara tunai	5	-	100	-
	b. Secara kredit	-	-	-	-
8.	Melakukan pencatatan terhadap hutang	5	-	100	-
9.	Jika “Ya” dalam bentuk :				
	a. Nota	3			
	b. Hanya dalam bentuk buku	2			
10.	Melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	3	2	60	40
	Elemen Laba/Rugi				
11.	Melakukan pencatatan pendapatan terhadap penjualan	5	-	100	-
12.	Melakukan pencatatan terhadap pembelian	5	-	100	-
13.	Melakukan perhitungan harga pokok	3	2	60	40

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	penjualan				

Sumber : Hasil prasurvey

Dari prasurvey yang diajukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 5 unit Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai Bulan Oktober dan November 2020 yakni sebanyak 5 responden yakni Pangkalan LPG Madina Prima, Pangkalan LPG (Johar Kasmi), Pangkalan LPG (T. Mukhtar), Pangkalan LPG (Multi) dan Pangkalan LPG (Sanefa), hasil penyebaran kuesioner tersebut diketahui bahwa:

Untuk mencatat setiap penerimaan kas yang terjadi dan mencatat setiap pengeluaran kas yang terjadi pada usaha pangkalan LPG, semuanya melakukan kegiatan tersebut. Survey pertama dilakukan di Pangkalan LPG Madina Prima dalam menjalankan usaha yang dikelola ada belum memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Contohnya pengisian BBM untuk kendaraan pemilik usaha pangkalan LPG dianggap pengeluaran usaha tersebut.

Survey kedua dilakukan di Pangkalan LPG (Johar Kasmi), diperoleh data bahwa tempat usaha ini tidak melakukan penjualan secara kredit. Pangkalan LPG (Johar Kasmi) masih melakukan pencatatan penjualan serta pengeluaran kas kedalam satu buku catatan.

Survey ketiga dilakukan di Pangkalan LPG (T. Mukhtar) diketahui juga bahwa tidak melakukan penjualan secara kredit karena pemilik selalu melakukan penjualan tunai. Sedangkan untuk pencatatan atas persediaan pemilik melakukan pencatatan.

Survey keempat dilakukan di Pangkalan LPG (Multi) masih melakukan pencatatan penjualan dan melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap minggunya.

Selanjutnya survey kelima dilakukan di Pangkalan LPG (Sanefa) juga tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dan tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan. Pangkalan ini juga hanya melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kesatu buku pencatatan yang di sebut dengan *log book*.

Masih banyak usaha pangkalan LPG 3 KG yang belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan konsep-konsep yang berlaku umum seperti laporan neraca, laporaan laba rugi dan arus kas.dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu pengusaha untuk mengetahui keuntungan yang didapat dan dapat membuat perencanaan untuk dimasaa yang akan datang.

Maka dapat disimpulkan dari prasurevey hasil tanggapan responden diketahui tidak semua responden menerapkan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyebab tidak diterapkannya pencatatan keuangan yang berbasis SAK ETAP yaitu kurangnya pengetahuan pemilik dengan adanya SAK ETAP. Penyebab tidak diterapkannya pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP adalah selain kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi juga tidak adanya pengendalian sosial sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan pencatatan keuangan untuk menerapkan pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku di umum, dan seharusnya UMKM yang ada sudah mengacu pada SAK ETAP.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka saya (penulis) tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 KG Di Kota Dumai”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha pangkalan LPG 3 KG di Kota Dumai dan kesesuaiannya dengan konsep dasar akuntansi”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan LPG 3 KG yang ada di Kota Dumai dengan konsep dasar akuntansi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hal ini dapat menambah wawasan tentang bisnis yang dipelajarinya terkait dengan penerapan akuntansi dalam bisnis.
2. Bagi pengusaha, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan praktik akuntansi untuk menilai pertumbuhan dan kemajuan perusahaan yang dikelolanya untuk memenuhi kebutuhannya, software akuntansi yang mereka gunakan bisa lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti lain, ini merupakan informasi dan referensi ketika mempelajari masalah yang sama.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk melihat sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan permasalahan dalam penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Kieso, et al dalam Martani, et al (2016) mendeskripsikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal suatu entitas.

Harahap (2014:5) menyatakan: akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil keputusan para pemakainya.

Agoes (2013:2) memberikan pengertian akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi serta kondisi dalam perusahaan.

Menurut Ikhsan dan Ishak (2014:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Susanto (2013:4), akuntansi adalah sebagai berikut: akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi ketika melakukan bisnis. Sedangkan menurut Rudianto (2012:04) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kegiatan dan keadaan ekonomi suatu perusahaan.

Definisi akuntansi menurut Jusup (2015:4) dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pengguna jasa akuntansi dan dari sudut pandang operasinya. Dari sudut pandang pengguna, akuntansi didefinisikan sebagai disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan operasi secara efektif dan mengevaluasi kegiatan organisasi. Sedangkan dalam istilah bisnis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengolahan data yang dijadikan alat untuk menghasilkan suatu informasi baik informasi ekonomi ataupun sosial yang bersifat keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Selanjutnya Martani (2012:4) mengemukakan bahwa akuntansi mencakup empat unsur penting, yaitu:

- a. Input akuntansi adalah transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
Suatu transaksi dapat dicatat dan dicatat apabila disertai dengan bukti-bukti.
- b. Proses, yang merupakan urutan operasi untuk mengagregasi transaksi dalam laporan. Aktivitas ini meliputi menentukan apakah suatu peristiwa merupakan

suatu transaksi, mencatat transaksi, mengklasifikasikan transaksi, dan meringkas transaksi dalam laporan keuangan.

- c. Output/keluaran atau *exit accounting* adalah informasi keuangan berupa laporan keuangan.
- d. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pengguna informasi akuntansi meliputi dua bagian, yaitu bagian internal dan bagian eksternal.

2.1.1.2 Informasi Akuntansi

Belkaoui (2012:71) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi guna mengidentifikasi opsi di antara mode tindakan alternatif. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi adalah proses, metode, perilaku menggunakan dan menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan ekonomi dengan menentukan pilihan di antara tindakan alternatif. Informasi akuntansi juga berguna untuk menyiapkan berbagai prakiraan (Deswira et al., 2014:91), misalnya prakiraan kebutuhan kas masa depan, pengendalian biaya, pengukuran produktivitas, peningkatan produktivitas dan mendukung proses produksi.

Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk menerapkan strategi dan melakukan kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Wahyudi 2011: 54). Informasi akuntansi adalah informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja, sehingga dapat digunakan sebagai standar untuk menghargai kinerja manajer (Susanto

2013:81). Kualitas informasi menurut Jogiyanto (2012:114) tergantung pada tiga hal, yaitu informasi harus akurat (true), tepat waktu (timely basis) dan relevan (relevant). Fitriyah (2016:20) menyatakan bahwa informasi akuntansi terutama bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, pemantauan dan pelaksanaan keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat digunakan dengan baik oleh pihak internal dan eksternal, data harus dikumpulkan dalam bentuk yang sesuai.

Ikhsan dan Ishak (2018: 3) berpendapat bahwa sistem informasi digunakan untuk memfasilitasi proses perencanaan, koordinasi, dan pengendalian yang kompleks. Selain itu, Ikhsan dan Ishak (2018:6) menegaskan bahwa penyusunan laporan akuntansi melalui laporan keuangan dari sistem pelaporan keuangan memiliki tujuan, beberapa di antaranya adalah:

- a. Memberikan informasi yang andal dan berguna tentang laporan keuangan kepada investor dan kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian pinjaman.
- b. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bisnis dengan menunjukkan sumber ekonomi (kekayaan) bisnis dan sumber kekayaan.
- c. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber pendanaan perusahaan.
- e. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

- f. Memberikan informasi yang dapat membantu pengguna memperkirakan arus kas dalam bisnis.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Menurut Anthony dan Reece (2011: 92), informasi akuntansi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasional, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan. Sedangkan Holmes dan Nicholls dalam Surbakti (2015) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda sesuai dengan kegunaannya bagi pemakainya., yaitu sebagai berikut.

- a. Informasi akuntansi legal adalah informasi yang harus disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Informasi rumah tangga, yaitu informasi akuntansi berupa anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan.
- c. Informasi akuntansi tambahan, yaitu informasi akuntansi lain yang dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan eksekutif.

2.1.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yg berulang-ulang secara tetap dan teratur. Laporan keuangan melewati fase proses akuntansi yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga mengahsilkan laporan

keuangan perusahaan. Soemarso (2014; 90) dalam bukunya Pengantar Akuntansi memberikan pemahaman tentang siklus akuntansi sebagai berikut :. Pengertian siklus akuntansi di atas menunjukkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses yang sangat penting dan harus diikuti oleh suatu bisnis dan dilakukan secara iteratif untuk menghasilkan informasi tentang keadaan bisnis. diatur oleh bagian keuangan. Standar Akuntansi.

Menurut Hery (2014: 66-67) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen dicatat.
- b. Kemudian, data akuntansi Jurnal dicatat dalam buku besar.
- c. Semua saldo penutup di setiap akun buku besar "dicatat" (ditransfer) ke neraca saldo untuk menunjukkan kesesuaian antara nilai total akun dengan saldo Debit normal dan nilai total akun dengan saldo Kredit biasa.
- d. Menganalisis data penyesuaian dan melakukan penyesuaian.
- e. Posting entri akrual ke akun buku besar masing-masing.
- f. Menggunakan bantuan spreadsheet opsional (opsional) sebagai lembar kerja, neraca saldo yang disesuaikan (saldo percobaan yang disesuaikan) dan laporan keuangan disiapkan.
- g. Lakukan entri penutup (penutupan item).
- h. Transfer data buku log penutup ke akun buku besar.
- i. Siapkan neraca saldo pasca-penutupan (post-close trial balane)
- j. Membuat ayat jurnal pembalik (reversing entries)

Bagi perusahaan yang telah memiliki sistem akuntansi yang terkomputerisasi, khususnya perangkat lunak yang berisi program untuk pengolahan data dan laporan akuntansi, yang secara otomatis akan menerbitkan jurnal pada buku besar, untuk menghasilkan laporan keuangan dan laporan lain yang diperlukan untuk perusahaan, dalam keadaan ini. document adalah opsi yang tidak digunakan lagi. Adapun siklus akuntansi terdiri dari:

a. Transaksi

Menurut Kieso dkk. (2012;93) dalam buku Akuntansi Intermediate mendefenisikan transaksi sebagai berikut: Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih. Sedangkan Bastian (2014:27) mendefenisikan transaksi sebagai berikut: Transaksi adalah pertemuan antara dua belah pihak (penjual dan Pembeli) yang saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan kedalam jurnal setelah melalui pencatatan. Ini berarti bahwa transaksi adalah alasan asli untuk pencatatan, karena pencatatan dibuat di departemen akuntansi berdasarkan bukti transaksi.

b. Bukti Transaksi

Transaksi yang terjadi seringkali dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dianggap sah atau berhasil bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen internal yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri atau juga berupa dokumen eksternal yang dibuat oleh pihak eksternal, termasuk bukti transaksi internal, menurut Kieso et al. (2012; 93) dalam buku besar sementara antara lain:

- 1) Bukti Penarikan (Cash Receipt) Bukti Penarikan adalah bukti bahwa perusahaan telah membayar tunai atau mengeluarkan uang tunai, seperti upah, pembayaran atau pengeluaran lainnya.
- 2) Bukti Tunai (Kwitansi Resmi) Bukti Tunai adalah bukti bahwa usaha telah menerima uang tunai atau uang tunai.
- 3) Memorandum (Suara) Fungsi memo adalah untuk membuktikan pendaftaran antar departemen atau manajer atau divisi dalam perusahaan.

Untuk bukti transaksi eksternal, menurut Kieso et al. (2012; 93) dalam buku besar interim antara lain:

- 1) Faktur

Faktur adalah bukti bahwa telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.

- 2) Surat utang

Surat utang adalah bukti bahwa perusahaan telah membebankan perkiraan pasokannya karena berbagai alasan.

- 2) Nota kredit

Nota kredit adalah bukti bahwa suatu perusahaan telah mengkreditkan perkiraan langganannya karena berbagai alasan.

c. Jurnal

Setelah bukti transaksi ada, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Pengertian jurnal menurut Jusup (2015; 120) dalam bukunya *Fundamentals of Accounting* adalah sebagai berikut: Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (tergantung

urutan kejadiannya) dengan menunjukkan akun-akun yang akan dibuat. didebit dan dikreditkan dalam rupiah masing-masing. Dari definisi jurnal di atas, terlihat bahwa jurnal adalah tempat untuk mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur dalam urutan kejadian. Menggunakan buku harian sebagai buku atau artikel asli (original book) memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jurnal menyediakan riwayat transaksi perusahaan sesuai urutan terjadinya.
- 2) Log memberikan catatan seluruh transaksi, termasuk dampaknya pada akun atau item tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu memastikan nilai kredit dan debit yang sama. Ada 2 jenis buku harian, yaitu:
 - 1) Jurnal umum, jurnal umum yang digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
 - 2) Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal pencatatan kas, pengeluaran kas, kredit pembelian, dll.

d. Posting jurnal ke buku besar

Setelah jurnal dibuat, jurnal dimasukkan ke dalam buku besar. Menurut Kieso dkk. (2012; 76) yang dimaksud dengan buku besar adalah kumpulan akun-akun yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, antara lain:

- 1) Bentuk skontro atau T-account artinya satu sisi, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.

- 2) Tabel atau formulir laporan karyawan adalah register berbentuk halaman atau disebut juga register empat kolom.

Fungsi buku besar adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat secara rinci setiap jenis barang, kewajiban, sumber modal dan pergerakannya (transaksi atau peristiwa).
 - 2) Mengkategorikan aspek transaksi atau peristiwa menurut jenis akunnya masing-masing.
 - 3) Hitung jumlah atau nilai setiap jenis akun.
 - 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.
- e. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah membuat buku besar, langkah selanjutnya untuk menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Harahap (2014; 23) dalam bukunya *Theory of Accounting*, neraca saldo adalah: Neraca yang berisi semua perkiraan, tetapi hanya biaya saldo akhir yang diharapkan. Keuntungan dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus melalui buku besar
 - 2) Periksa apakah entri di debit dan kredit di semua akun sudah tepat.
 - 3) Mengetahui saldo pos-pos dalam laporan keuangan pada satu halaman untuk dengan mudah memahami hubungan antara satu pos dengan pos lainnya (berguna untuk penyesuaian).
- f. Jurnal Penyesuaian (*Adjustment*)

Penyesuaian berarti mencatat atau mencatat (log and post) data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah pada setiap rekening menjadi benar pada akhir periode dan hasil laporan keuangan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. pada tanggal neraca. . Menurut Tunggal (2013; 105) dalam buku Akuntansi Usaha Kecil Menengah, pengertian jurnal penyesuaian adalah: Buku harian yang mencatat peristiwa-peristiwa tanpa dokumen khusus seperti kwitansi, penerimaan kas atau faktur pesanan penjualan. Hal-hal seperti ini diposting di akhir periode posting dengan pengubah posting. Maksud dan tujuan dari jurnal penyesuaian adalah untuk merevisi estimasi yang tersisa sehingga secara akurat mencerminkan situasi akhir. Berikut ini adalah estimator yang perlu disesuaikan menurut Yadiati et al. (2016; 96):

- 1) Biaya keterlambatan atau biaya prabayar. Item ini pada awalnya diakui sebagai aset dan kemudian dibebankan sebagai beban sebagai bagian dari operasi normal perusahaan. Contohnya termasuk peralatan dan asuransi dibayar di muka.
- 2) Pendapatan yang ditangguhkan atau belum direalisasi. Item ini pada awalnya diakui sebagai kewajiban dan kemudian diakui dan diakui dalam pendapatan. Misalnya, sewa dibayar di muka.
- 3) Beban akrual (kewajiban) atau akrual kewajiban adalah beban yang terjadi tetapi tidak diakui dalam estimasi. Misalnya, gaji karyawan terutang dan terutang pada akhir periode.
- 4) Piutang atau akrual adalah pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum diakui dalam suatu estimasi, misalnya beban akuntansi yang diberikan

kepada pelanggan tetapi belum ditagihkan kepada pelanggan pada akhir periode.

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca lajur (*Worksheets*)

Setelah membuat entri penyesuaian, langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo setelah disesuaikan dengan mencari saldo pada akun buku besar setelah Anda memposting entri penyesuaian. Setelah dilakukan penyesuaian untuk neraca saldo setelah penyesuaian, proses selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Namun terkadang timbul kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga akuntan menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan istilah spreadsheet atau spreadsheet. Menurut Maria (2013; 110), yang dimaksud dengan lembar kerja adalah: dokumen kerja yang berisi kolom atau kolom yang dirancang untuk memuat ringkasan akun dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelumnya pada saat penyesuaian, log penyesuaian dan keseimbangan setelah penyesuaian. Penyusunan spreadsheet dilakukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan dan untuk memudahkan pendeteksian kesalahan yang mungkin timbul dalam penyusunan ayat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya alat dalam proses akuntansi, itu bukan buku rekening resmi. Ini berarti bahwa spreadsheet adalah opsional, yaitu mungkin atau tidak mungkin dilakukan selama proses akuntansi.

h. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diringkaskan, laporan disiapkan untuk pengguna yang berisi informasi akuntansi yang disebut laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Harahap (2014:83) menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dapat mewakili posisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kieso (2012:5) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan utama suatu perusahaan kepada pihak eksternal di luar perusahaan. Informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi perusahaan tidak hanya ditangkap dalam siklus akuntansi, tetapi diproses dan dikumpulkan untuk memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Ikatan Akuntan Indonesia (2014) menyebutkan beberapa tujuan laporan keuangan, antara lain:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kekayaan bersih, posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. lahir
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan atau dipertanggungjawabkan oleh administrasi atas sumber daya yang dipercayakan kepada administrasi tersebut.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014) :

- a. Dapat Dipahami, kualitas informasi yang penting dalam laporan keuangan adalah dapat lebih mudah dipahami dan dipahami oleh pengguna.
- b. Relevansi, informasi menjadi berguna ketika informasi tersebut relevan dalam

proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Informasi dikatakan berkualitas sesuai jika memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan, dengan mengkonfirmasi atau mengoreksi Memperbaiki hasil tinjauan masa lalu pengguna.

- c. Keandalan, agar dapat bermanfaat, informasi juga harus dapat dipercaya (reliable). Informasi dapat diklasifikasikan dapat diandalkan jika tidak disalahpahami, tidak ada kesalahan klerikal dan jika pengguna informasi dapat mempercayainya sebagai representasi sebenarnya dari apa yang sebenarnya disajikan.
- d. Keterbandingan, Tujuan penting dari komparabilitas adalah bagi pengguna untuk memperoleh informasi tentang metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan ketentuan serta imbasnya dari adanya perubahan tersebut.

Dalam SAK ETAP (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk membuat keputusan yang tepat. laporan keuangan dalam menanggapi kebutuhan informasi.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.1.3.1. Latar Belakang SAK ETAP

Akses permodalan merupakan hal utama bagi UMKM, permodalan menjadi sumber modal bagi UMKM untuk dapat melanjutkan usahanya yang

sudah mapan, dalam hal ini laporan keuangan sangat penting. , itu harus dapat melaporkan terhadap standar akuntansi keuangan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi kendala bagi UMKM yang ingin menyusun laporan keuangan SAK berdasarkan International Financial Reporting Standards (IFRS). SAK umum berdasarkan IFRS sulit diterapkan pada UMKM, diperlukan standar akuntansi yang lebih sederhana, diakui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2009. ETAP).

Menurut Dewan Nasional IAS (2016, 10), SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi di Indonesia setelah SAK umum berdasarkan IFRS. SAK ETAP ditujukan kepada perusahaan yang tidak memiliki kewajiban publik sebagaimana dijelaskan dalam ruang lingkup SAK ETAP, termasuk UMKM. SAK dengan tanggung jawab publik yang signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas pengatur terkait mengizinkan pengguna SAK ETAP. SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum dalam hal mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengungkapkan transaksi dalam laporan keuangan, dimulai dari keuangan. SAK ETAP efektif mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 2011 dan diperbolehkan untuk diadopsi lebih awal. Penyederhanaan akuntansi dalam SAK ETAP bertujuan untuk mendorong perkembangan UMKM di Indonesia.

2.1.3.2. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK ETAP

Standar akuntansi keuangan sendiri, menurut Augustyas (2011),

memberikan kerangka bagi prosedur pelaporan keuangan untuk mencapai konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Non Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang disusun untuk referensi dan ditujukan untuk entitas non publik, Entitas non publik adalah:

a. Tidak Ada Tanggung Jawab Publik yang Signifikan

Suatu badan hukum dikatakan memiliki kewajiban substansial jika:

1. Badan tersebut telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau badan tersebut sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pengatur pasar modal (BAPEPAMLK) atau badan lainnya badan pengatur untuk tujuan penerbitan surat berharga di pasar modal.
 2. Badan hukum yang mengendalikan aset atas dasar kepercayaan untuk sekelompok besar orang, seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan investasi
- b. Mengungkapkan laporan keuangan multiguna kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam manajemen, kreditur, dan lembaga pemeringkat (sumber: Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas yang Tidak Diasuransikan). Dari sini dapat disimpulkan bahwa, sebagai perpanjangan dari uraian sebelumnya, ETAP adalah unit usaha yang melakukan kegiatan, tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh publik (karena tidak memperdagangkan sahamnya di pasar, di pasar modal) atau, dengan kata lain, perusahaan. suatu badan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatan dan modalnya terbatas. SAK ETAP ditujukan untuk seluruh bidang usaha agar dapat menyusun laporan

keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SAK ETAP juga bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penggunaan. Menyajikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan standar ini membantu manajemen untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa depan.

Manfaat dari penerapan SAK ETAP, diantaranya adalah:

- 1) Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, usaha kecil dan menengah mampu; menyiapkan laporan keuangan mereka sendiri, yang dapat diaudit dan diaudit, sehingga mereka dapat menggunakan laporan keuangan mereka untuk memperoleh modal (misalnya dari bank) untuk mengembangkan bisnis mereka.
- 2) Lebih sederhana dari PSAK generik agar lebih mudah diimplementasikan.
- 3) Meski sederhana, namun tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan. Standar ETAP ini telah disusun dengan cara yang cukup sederhana sehingga tidak mempersulit tugas pengguna organisasi percontohan, sebagian besar usaha kecil dan menengah, untuk menyusun laporan keuangan yang kesesuaian utamanya dengan standar yang berlaku.

Suatu bisnis dapat menerapkan SAK ETAP secara surut, tetapi jika itu tidak memungkinkan, mungkin memenuhi syarat untuk menerapkan SAK ETAP. Perusahaan yang akan melamar secara prospektif dan telah menyusun laporan keuangan:

- a. Mencatat semua aset dan kewajiban yang perlu dicatat dalam SAK ETAP; Lahir
- b. Tidak mengakui suatu barang sebagai aset atau kewajiban jika SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut;
- c. Reklasifikasi pos-pos yang diakui sebagai komponen aset, kewajiban atau ekuitas menurut GAAP sebelumnya tetapi merupakan komponen aset, kewajiban atau ekuitas lainnya menurut SAK ETAP;
- d. Penerapan SAK ETAP saat menilai semua aset dan kewajiban di neraca. SAK ETAP akan lebih mudah digunakan oleh UKM karena SAK ETAP merupakan standar akuntansi tersendiri dan tidak terkait dengan SAK umum; sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; Mengatur transaksi yang biasanya dilakukan oleh entitas tanpa tanggung jawab publik; aturan akuntansi yang lebih sederhana; dan cenderung tetap tidak berubah selama beberapa tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.1.3.3 Format Laporan Keuangan SAK ETAP

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP adalah laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang disusun untuk suatu periode akuntansi dan menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. laporan laba rugi tertulis;

b. Laporan laba rugi

Menggambarkan hubungan antara pendapatan dan beban perusahaan. Pengembalian sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk ukuran lain, seperti pengembalian investasi. Unsur-unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan penentuan laba adalah pendapatan dan beban.

c. Laporan perubahan ekuitas, yang juga menunjukkan:

- 1) Semua perubahan ekuitas
- 2) Perubahan ekuitas kecuali perubahan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

d. Laporan arus kas;

Laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan historis dalam kas dan setara kas perusahaan, dengan perubahan yang telah terjadi selama suatu periode, serta aktivitas komersial, investasi dan pendanaan yang ditampilkan secara terpisah.

e. Catatan atas laporan keuangan tahunan;

Catatan atas laporan keuangan tahunan berisi informasi yang berbeda dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan rinci atau ekstensif tentang jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan informasi tersebut tidak memenuhi syarat untuk dicantumkan dalam laporan keuangan. Ketika suatu entitas tunduk pada perubahan ekuitas semata-mata karena hasil, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi untuk periode di

mana laporan keuangan disusun. menyajikan akun laba rugi, akun laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa perusahaan harus menyediakan setidaknya dua periode untuk setiap laporan keuangan yang diperlukan dan catatan yang menyertainya. Dalam laporan keuangan lengkap, perusahaan menyajikan setiap laporan keuangan dengan materialitas yang sama. (Sumber : Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

Menurut SAK ETAP (2017,12) Laporan keuangan Entitas meliputi:

a. Neraca

Menurut Munawir (2012:39), neraca adalah laporan yang menyajikan sumber daya atau kekayaan ekonomi suatu perusahaan, kewajiban atau kewajibannya dan hak-hak pemilik perusahaan sehubungan dengan perusahaan atau warisan pada suatu waktu tertentu, momen. Sedangkan menurut Hames C. Van Harne dalam Kasmir (2012:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang menunjukkan total aset setara dengan total kewajiban ditambah total aset perusahaan pemilik. Menurut SAK ETAP (2016:15) Informasi yang disajikan dalam neraca mencakup pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang usaha dan piutang lain-lain
- 3) Persediaan
- 4) Properti investasi
- 5) Aset tetap

- 6) Aset tidak berwujud
- 7) Utang usaha dan kewajiban lain-lain
- 8) Tagihan pajak dan kewajiban
- 9) Estimasi kewajiban

Entitas disyaratkan untuk mengungkapkan pos, pos, dan pos tambahan lainnya di neraca jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak mengatur format atau urutan artikel yang akan disajikan. (SAK ETAP, 2016: 15.4.4) mengacu pada Klasifikasi Aset dan Liabilitas, di mana entitas diharuskan menyajikan aset lancar dan jangka panjang, kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, ke dalam kategori secara terpisah di neraca, kecuali presentasi berbasis likuiditas memberikan informasi yang lebih relevan dan andal. Jika pengecualian berlaku, semua aset dan kewajiban harus likuid. (SAK ETAP, 2016:15.4.6)

Entitas mengklasifikasikan aset lancar sebagai berikut :

- 1) Harus dibuat atau dimiliki untuk dijual atau digunakan selama siklus operasi normal unit.
- 2) Ditahan untuk diperdagangkan
- 3) Diharapkan selesai dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan atau
- 4) Dalam bentuk kas atau setara kas, kecuali dilarang untuk diperdagangkan atau digunakan untuk melunasi obligasi sekurang-kurangnya 12 bulan setelah berakhirnya dari periode pelaporan (SAK ETAP,2016:16), entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal unit tidak didefinisikan dengan jelas, siklus operasi

diasumsikan 12 bulan.

Untuk liabilitas jangka pendek, entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- 1) penyelesaian diharapkan dalam siklus bisnis normal perusahaan
- 2) dimiliki untuk diperdagangkan
- 3) kewajiban diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- 4) Perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pelaksanaan kewajiban sekurang-kurangnya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Perusahaan harus mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban lancar. (SAK ETAP, 2016:16.4.8).

Susunan dan unsur-unsur neraca, dalam hal ini SAK ETAP tidak mengatur format atau susunan unsur-unsur yang akan disajikan, yaitu:

- 1) Unsur-unsur tersendiri terbentuk apabila ukuran, sifat atau fungsi unsur-unsur atau kesombongan barang serupa. memberikan informasi yang relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. (SAK ETAP. 2016: 16.4.10)
- 2) Pencantuman pos tambahan disajikan secara terpisah berdasarkan penilaian atas sifat dan likuiditas aset, fungsi aset dalam entitas, dan sifat aset. jadwal kewajiban. (SAK ETAP, 2016: 16.4.11). Menurut SAK ETAP (2016:

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencakup semua pendapatan dan beban yang diakui selama suatu periode, kecuali SAK ETAP menentukan lain. SAK ETAP memberikan perlakuan yang berbeda untuk pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan

metode akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian pada periode sebelumnya dan bukan merupakan bagian dari hasil bersih periode terjadinya perubahan produksi (IAI, 2016 : 19). Ini adalah informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Bagian laba atau rugi dari dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- 4) Beban Pajak
- 5) Laba atau rugi neto

Dalam analisis pengeluaran unit, analisis pengeluaran untuk memperjelas, berdasarkan sifat atau fungsi pengeluaran dalam entitas, informasi mana yang memberikan informasi yang paling relevan dan andal. Direkomendasikan bahwa entitas menyajikan analisis di atas dalam laporan laba rugi, pengklasifikasi pengeluaran fungsional yang mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat pengeluaran, termasuk depresiasi dan beban sosial. bab.

c. Laporan Perubahan Ekuitas.

Tujuan laporan perubahan ekuitas menurut IAI (2016:21) Laporan perubahan ekuitas menunjukkan laba bersih perusahaan selama periode pos-pos pendapatan dan beban yang dicatat langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan akuntansi metode dan koreksi kesalahan yang dicatat dalam periode tersebut, serta (tergantung pada format perhitungan perubahan modal) jumlah

investasi, dividen, dan distribusi lain yang dipilih oleh perusahaan. Menurut SAK ETAP (2016:21) Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas menunjukkan:

- 1) Laba rugi untuk periode
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- 3) Jumlah penyertaan, dividen, dan pembagian lainnya dari pemegang saham, yang secara terpisah merupakan bagian ekuitas dari dana tersebut, dividen dan pembagian lain dari kepemilikan pemegang saham dan perubahan kepemilikan pada anak perusahaan tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian

d. Laporan arus kas.

Laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan perkembangan kas dan setara kas perusahaan, yang secara terpisah mencerminkan perubahan yang terjadi selama periode pelaporan sebagai akibat dari aktivitas investasi dan pendanaan. (SAK ETAP, 2016: 23). Informasi yang disajikan didalam laporan arus kas menurut SAK ETAP (2016:23) yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan operasi
- 2) Kegiatan investasi
- 3) Kegiatan pembiayaan

e. Catatan laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi selain yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan narasi atau penjelasan rinci tentang jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan

(IAI, 2014a: 8.1). Menurut SAK ETAP (2016: 27) Catatan atas laporan harus:

- 1) Menyajikan informasi berdasarkan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
- 2) Pengungkapan diperlukan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam Laporan Keuangan.
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan dengan pemahaman atas laporan keuangan.

2.1.4 Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa definisi UMKM dari berbagai instansi untuk memberikan definisi usaha mikro, kecil dan menengah. Pengertian MIPYMES adalah sebagai berikut: Pengertian menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: “Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, antara lain meliputi:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil antara lain memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 s.d Rp.500.000.000,00,

memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 s.d Rp.2.500.000.000 sedangkan kriteria usaha menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 s.d Rp.100.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualatan tahunan lebih Rp.2.500.000.000,00 s.d Rp.50.000.000.000,00 ”

Definisi Kementerian Koperasi dan UMKM adalah Usaha Kecil (UK) termasuk usaha mikro (UMI) adalah unit usaha dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rs 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha) dan omset tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Sedangkan Usaha Menengah (UKM) adalah unit usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 200.000.000 menjadi Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan”.

Definisi tentang UMKM menurut Bank Indonesia : “Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d Rp.5.000.000.000) dan non manufaktur (Rp.200.000.000 s.d Rp.600.000.000)”

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha komersial produktif yang dijalankan oleh orang perseorangan atau perusahaan, tetapi dengan modal

tertentu dan bukan merupakan anak perusahaan atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi. Menurut Harsono (2014:3637) dalam bukunya pentingnya UMKM sebagai sumbangsih bagi Negara dan masyarakat serta berbagai kelebihan atau kelebihan yang dimiliki UMKM khususnya perusahaan mikro dan kecil, antara lain:

- a. Mengingat terbatasnya akses pembiayaan dari kreditur, bank dan lembaga keuangan lainnya, hal ini secara umum berkonotasi positif dan mereka akan lebih berhati-hati dalam menjalankan usahanya.
- b. UMKM yang lahir cukup tahan terhadap krisis ekonomi seperti yang terjadi di negeri ini pada tahun 1997-1998 dan krisis global tahun 2008 yang mempengaruhi kapasitas kecil dan kecil di Indonesia. perusahaan menengah. Insentif bagi penganggur untuk kembali bekerja (Aufar, 2013)
- c. UMKM lebih dominan menggunakan bahan baku lokal yang pada akhirnya berdampak positif dengan memberikan nilai tambah pada bahan jadi dan meningkatkan kreativitas sumber daya manusia

Salmiah, et al (2015) menyebutkan bahwa UMKM mempunyai beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Keterbatasan modal
 - 2) Keterbatasan SDM
 - 3) Kurangnya jaringan usaha yang komprehensif dan kapasitas penetrasi usaha kecil

b. Faktor Eksternal

- 1) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif terhadap kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan UMKM yang ada. Dilihat dari adanya persaingan tidak sehat antara pemilik usaha besar dan kecil.
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana usaha. Minimnya informasi dan keterampilan terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana usaha berkembang lambat dan tidak memadai untuk mendukung kemajuan usaha.

Menurut (Isnawan, 2012:6) proses pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan usaha, tidak hanya dengan memberikan laporan kegiatan keuangan yang sedang berlangsung, tetapi juga memberikan informasi latar belakang untuk pengambilan keputusan keputusan strategis yang berkaitan dengan pertumbuhan usaha. Secara khusus, manfaat akuntansi UMKM dapat dirinci sebagai berikut:

a. Merampingkan operasi komersial.

Dengan menggunakan akuntansi, semua kegiatan usaha akan dicatat dengan jelas, bersih dan sesuai dengan urutan kejadian dari setiap transaksi.

b. Dokumentasi kinerja perusahaan.

Melalui penyajian akuntansi, kita dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, misalnya sejauh mana telah memenuhi target penjualannya, seberapa efisien biaya produksinya, dan tujuannya mencapai laba operasi, bagaimana cara bergerak. Dari angka-angka keuangan tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan strategi akan mengikuti situasi keuangan agar perusahaan

dapat terus maju dan berkembang. terus maju dan berkembang.

c. Melakukan Perencanaan yang Efektif.

Dari data dalam laporan tersebut, manajemen perusahaan dapat merencanakan strategi pengembangan penjualan, strategi untuk meningkatkan efisiensi produksi, dan akhirnya strategi untuk mencapai target laba tertentu. Strategi ini hanya dapat diterapkan secara efektif jika Anda memiliki informasi keuangan yang baik dan akurat. Hal ini dapat dicapai jika perusahaan memelihara pembukuan sesuai dengan aturan akuntansi.

d. Meyakinkan pihak di luar perusahaan.

Kadang-kadang perusahaan melakukan negosiasi dengan pihak di luar perusahaan, seperti pemerintah, calon investor, dan bank. Seiring berkembangnya bisnis, bisnis membutuhkan modal, misalnya tambahan dana dari program hibah pemerintah, mengajukan proposal bisnis kepada investor swasta, atau mengajukan pinjaman komersial dari bank. Untuk memastikan proses peningkatan modal, perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya secara memadai berdasarkan prinsip dan bahasa sehingga dapat dipahami oleh pihak lain.

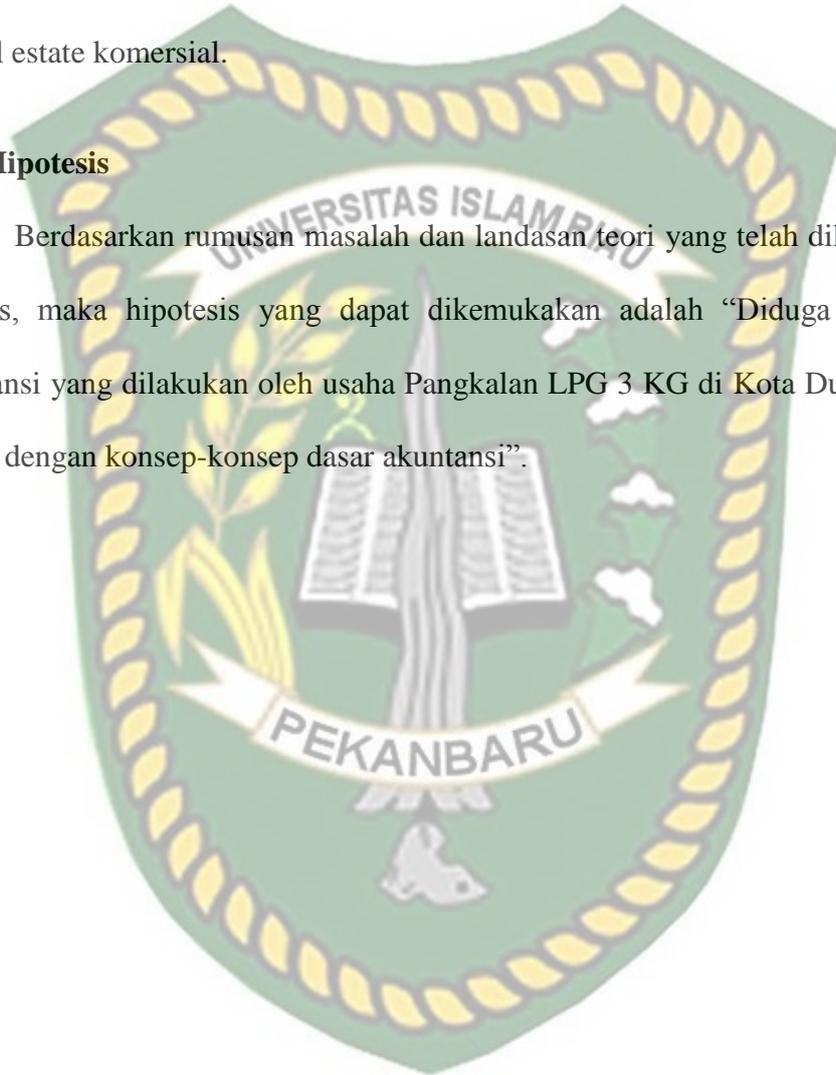
Pratiwi dkk. (2014) menyatakan bahwa informasi akuntansi memegang peranan penting dalam keberhasilan bisnis, bahkan bagi UMKM. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, antara lain mengenai:

- a. Informasi dasar dalam hal memperoleh bahan baku dan alat produksi yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Keputusan harga

- c. Mengirimkan permintaan pembiayaan/pinjaman kepada pihak ketiga/bank.
- d. Untuk pengembangan usaha yang lebih luas
- e. Pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia serta pembangunan real estate komersial.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah “Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Pangkalan LPG 3 KG di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis metode survei. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Utama (2016: 43) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survei sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi. Sugiyono (2014:12) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif itu terdiri atas metode survey. Metode survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dalam hal ini mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha pangkalan Lpg 3 kg di Kota Dumai. Objek dari penelitian ini adalah usaha Lpg 3 kg di Kota Dumai.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Dumai. objek penelitian ini adalah usaha pangkalan LPG 3 kg yang berada di Kota Dumai

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah keluasan pengetahuan bisnis dasar dan pemahaman GPL 3 KG tentang konsep dasar akuntansi dan implementasinya dalam bisnis dengan indikator pemahaman: Konsep unit bisnis. Menurut Suradi (2009:22) mendefinisikan konsep bisnis, yaitu kegiatan perusahaan dicatat secara terpisah dari kegiatan pihak-pihak yang berkepentingan, bahkan pemiliknya. Antara suatu badan usaha dengan badan usaha lainnya, termasuk pemiliknya, terdapat pemisahan yang jelas antara harta, kewajiban, dan modal.

3.3.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan ini secara umum terdapat dua buah yakni basis akrual dan basis kas.

a. Basis Akrual

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika ia terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait. Dasar akuntansi ini membenarkan bagi pelaku pembukuan untuk mencatat transaksi yang sebenar terjadi apabila memiliki kemungkinan atau kepastian akan adanya peristiwa masuk atau keluarnya kas atau setara kas. Konsep dasar basis akrual diterapkan dalam dua hal berikut ini:

1. Pengakuan Pendapatan, hal ini diakui ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan penagihan atas kegiatan usahanya seperti penjualan jasa/ barang. Pengakuan pendapatan ini tidak menunggu masa ketika kas/ bank betul-betul diterima sehingga akan mungkin terjadinya piutang tak tertagih.

2. Pengakuan Beban, hal ini diakui ketika perusahaan sudah memiliki kewajiban untuk membayar meskipun perusahaan belum melakukan pembayaran sama sekali.

b. Basis Kas

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika kas atau setara kas betul-betul sudah diterima atau dikeluarkan. Basis kas biasanya masih sering diterapkan oleh usaha-usaha seperti toko kecil, dokter, warung, dsb. Konsep dasar basis kas diterapkan dalam dua hal berikut ini:

1. Pengakuan Pendapatan, hal ini diakui ketika perusahaan betul-betul telah menerima kas. Jika transaksi penjualan, perusahaan tidak perlu melakukan penagihan akan hal ini karena setiap transaksi dilakukan secara tunai.
2. Pengakuan Beban, hal ini diakui ketika perusahaan betul-betul telah mengeluarkan kas.

3.3.2. Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:15) terdapat tiga konsep dasar yang harus diperhatikan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

a. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu ialah konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2012: 20) mendefinisikan konsep periode waktu sebagai berikut: ketika sebuah perusahaan diharapkan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi selama periode pelaporan keuangan, semua aktivitas perusahaan jangka panjang, dibagi menjadi periode

kegiatan untuk jangka waktu tertentu.

b. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah aktivitas bisnis yang dicatat secara terpisah dari aktivitas pemiliknya, kreditor, atau pemangku kepentingan lainnya.

c. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kesinambungan dalam suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah konsep yang menggambarkan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa laba maupun rugi dalam periode berjalan.

3.3.3 Elemen Laba Rugi

Dalam variabel penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman usaha pangkalan LPG 3 kg yang berada di Kota Dumai tentang elemen-elemen Laba Rugi adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan, yaitu penambahan modal pada kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa maupun penjualan barang yang dilakukan oleh unit usaha dan bertujuan mendapatkan laba pada usahanya.
- b. Beban, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dan mengakibatkan berkurangnya jumlah pendapatan perusahaan dan dapat dilakukan penjumlahannya pada saat diperoleh pendapatan atau sesudah pendapatan diperoleh.

3.3.4. Elemen Laporan Posisi Keuangan.

- a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang dapat berupa uang kertas atau logam

serta benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat digunakan setiap hari.

- b. Piutang Usaha adalah tagihan dalam pembelian kredit dari pesanan pelanggan yang pelunasannya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan waktu.
- c. Persediaan adalah suatu aktiva yang didalamnya terdapat barang-barang milik usaha, yang tujuannya untuk dijual dalam periode waktu tertentu.
- d. Perlengkapan adalah barang-barang yang dimiliki pada suatu usaha dan bersifat habis pakai ataupun dapat digunakan berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan bertujuan untuk melengkapi dalam kegiatan usaha.
- e. Liabilitas adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain karena adanya suatu transaksi dalam pembelian barang maupun jasa secara kredit.
- f. Modal (ekuitas) adalah hak kekayaan yang pemilik usaha menjadikan hak pemilik (*Owner Equity*) nantinya.
- g. Aset Tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Populasi penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah sebanyak 20 usaha pangkalan LPG 3 KG yang terdapat di Kota Dumai. Jumlah ini diperoleh dengan melakukan survey langsung

ke pengusaha pangkalan LPG 3 KG yang ada di Kota Dumai yang terdaftar sebagai anggota populasi dijadikan responden. Adapun identitas nama usaha pangkalan LPG 3 KG yang ada di Kota Dumai seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Nama Usaha Pangkalan LPG 3 KG di Kota Dumai

No.	Nama UMKM (Pangkalan LPG)	Alamat	ID UMKM
1.	Pangkalan LPG Bihijjah	Jalan Simpang Jepang Kec. Bukit Kapur	147301002000546
2.	Pangkalan LPG Madina Prima	Jalan Mataram Kec. Bukit Kapur	147301003000834
3.	Pangkalan LPG Sutomo	Jalan Gatot Subroto Kec. Sungai Sembilan	147303001000615
4.	Pangkalan LPG Rafi Jaya	Jl. Raya Dumai Basilam Baru Kec. Sungai Sembilan	147303002000686
5.	Pangkalan LPG 3kg (Desy)	Jl Rela Kec. Dumai Barat	147304003000348
6.	Pangkalan LPG (Edi)	Jalan Siliwangi Gang Rahayu Kec. Dumai Timur	147305004000411
7.	Pangkalan LPG (Johar Kasmi)	Jl Jendral Sudirman Gg Sutomo Kec. Dumai Timur	147305011001206
8.	Pangkalan LPG (Hasmiati)	Jln Pesantren - Dumai	147303002004175
9.	Pangkalan LPG (Wan Agustina)	Jln Anggrek - Dumai	147301003001044
10.	Pangkalan LPG (Fitria Ningsih)	Jln Sriwedari – Dumai	147303001000858
11.	Pangkalan LPG (Sanefa)	JL. Jaya Indah No.08 Kel. Jayamukti Kec. Dumai Timur Kota Dumai	147301002001127
12.	Pangkalan LPG (Riri Silvia)	Jln. Kamboja - Dumai	147301003000925
13.	Pangkalan LPG (T. Mukhtar)	Jln Tenaga – Dumai	147304003001076
14.	Pangkalan LPG (Fachri)	Jln. Arifin Ahmad – Dumai	147305004001139
15.	Pangkalan LPG (Ihsan)	Jln Pauh Jaya No. 20 – Dumai	147303002000247
16.	Pangkalan LPG	Jln Anggur Bar No. 16 –	147301003001471

No.	Nama UMKM (Pangkalan LPG)	Alamat	ID UMKM
	(Pertamina Domestik Gas Region I)	Dumai	
17.	Pangkalan LPG (Multi)	Jln Sadar – Dumai	147301003000860
18.	Pangkalan LPG (Hj. Murtiah)	Jln. Bukit Datuk - Dumai	147303001001052
19.	Pangkalan LPG (Patra Trading Dumai)	Jln M. Husni Thmarin – Dumai	147305004000574
20.	Pangkalan LPG (Indah Pusaka Mandiri)	Jln Sultan Hasanuddin No. 72 - Dumai	147305011001387

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah

Sedangkan sampel penelitian ini hanya 12 UMKM Elpiji 3 Kg yaitu hanya UMKM yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas saja.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari usaha pangkalan LPG 3 KG di Kota Dumai dalam bentuk buku catatan harian dari pemiliknya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara

mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan kembali.

3.7. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha pangkalan LPG 3 kg di Kota Dumai telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Usaha Pangkalan Elpiji di Kota Dumai

1. Pangkalan LPG 3 Kg Madina Prima

Usaha Pangkalan LPG e Kg Madina Prima didirikan pada Mei 2016 di Dumai. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Zulkifli. Perusahaan ini merupakan perusahaan kecil dengan modal awal hanya Rp. 20.000.000. Selama 6 tahun terakhir, bisnis ini telah berkembang dan bertahan hingga hari ini. Usaha Barokah berlokasi di Jl. Mataram Bukit Kapur Dumai dengan ID UMKM 147301003000834.

2. Pangkalan LPG 3 Kg Sutomo

Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Sutomo didirikan oleh Bapak Sutomo. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 September 2014 dan berlokasi di Jalan Gatot Subroto Sungai Sembilan Dumai dengan ID UMKM 147303001000615. Usaha ini merupakan usaha kecil karena milik perorangan dan modal serta peralatan yang digunakan juga terbatas jumlahnya.

3. Pangkalan LPG 3 Kg Desy

Usaha ini merupakan milik Ibu Desy Susanti yang didirikan pada tahun 2014 dan terletak di Jalan Relat Dumai Barat dengan ID UMKM 147304003000348. Usaha ini dijalankan dengan modal yang terbatas sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini termasuk usaha kecil dan menengah.

4. Pangkalan LPG 3 Kg Johar Kasmi

Pangkalan LPG 3 Kg Johar Kasmi didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Johar Kasmi, yang terletak di Jalan Sudirman Gg. Sutomo Dumai dengan No ID UMKM 147305011001206. Usaha ini khusus menjual gas LPG 3 kg. Usaha ini merupakan usaha kecil dan menengah dengan modal awal Rp. 25.000.000.

5. Pangkalan LPG 3 Kg Sanefa

Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Sanefa adalah milik Bapak Abdul Latif, yang didirikan pada tahun 2014 dan terletak di Jalan JL. Jaya Indah No.08 Kel. Jayamukti Kec. Dumai Timur Kota Dumai dengan ID UMKM 147301002001127. Meski sudah berdiri selama tujuh tahun, bisnis ini belum berjalan sesuai harapan pemiliknya. Hal ini dikarenakan keterbatasan modal dan peralatan yang dimiliki pemilik, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha ini.

6. Pangkalan LPG 3 Kg Riri Silvia

Usaha ini adalah milik Ibu Riri Silvia yang terletak di Jalan Kamboja Dumai dengan No ID UMKM 147301003000925. Usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun, didirikan pada tahun 2015. Usaha ini didirikan dengan modal awal Rp. 25.000.000.

7. Pangkalan LPG 3 Kg T. Mukhtar

Usaha ini adalah milik Bapak T. Mukhtar yang terletak di Jalan Tenaga Dumai dengan ID No UMKM 147304003001076. Usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun, didirikan pada tahun 2014. Usaha ini didirikan dengan modal awal Rp. 15.000.000.

8. Pangkalan LPG 3 Kg Pertamina Domestik Gas Region I

Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Pertamina Domestik Gas Region I terletak di Jalan Anggur No. 16 Rimba Sekampung Dumai dengan ID UMKM 147301003001471. Usaha ini sudah berjalan selama 11 tahun, didirikan pada Juni tahun 2011.

9. Pangkalan LPG 3 Kg Multi

Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Multi milik H. Mansur terletak di Jalan Sadar Simpang Tetap Dumai Barat dengan No ID UMKM 147301003000860. Usaha ini sudah berjalan selama 8 tahun, didirikan pada Januari tahun 2013.

10. Pangkalan LPG 3 Kg Hj. Murtiah

Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Multi milik Hj. Murtiah terletak di Jalan Bukit Datuk Dumai No. ID UMKM 147303001001052. Usaha ini sudah berjalan selama 9 tahun, didirikan pada tahun 2012.

11. Pangkalan LPG 3 Kg Patra Trading Dumai

Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Multi milik PT. Pertamina Dumai yang dikelola oleh PT. Patra Trading terletak di Jalan M. Husni Thamrin Dumai No. ID UMKM 147305004000574. Usaha ini sudah berjalan selama 10 tahun, didirikan pada Maret tahun 2011.

12. Pangkalan LPG 3 Kg Indah Pusaka Mandiri

Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Multi milik PT. Indah Pusaka Mandiri Pekanbaru terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No 72 Dumai No. ID UMKM 147305011001387. Usaha ini sudah berjalan selama 8 tahun, didirikan pada Juni

tahun 2014.

4.2. Aktivitas Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya pemilik usaha berupaya untuk mencapai target penjualan. Sedangkan kegiatan pemasaran produk dilakukan langsung oleh pemilik. Peralatan penunjang untuk proses pemasaran telah disesuaikan dengan kebutuhan pemasaran seperti sepeda motor untuk mengantar gas LPG kepada pembeli.

4.3 Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkalan Gas LPG 3Kg di Dumai

4.3.1 Pencatatan Transaksi

a. Pencatatan Penerimaan Kas

Berikut ini tanggapan responden mengenai apakah mereka mencatat penerimaan kas:

Tabel 4.1.
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat dilihat jawaban responden seluruhnya menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai sudah mencatat penerimaan kas. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui besarnya uang kas yang diterima, dengan

demikian pemilik usaha akan mengetahui perkembangan usaha mereka setiap hari.

b. Pencatatan Pengeluaran Kas

Pencatatan pengeluaran kas yang diterapkan oleh Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai dapat dilihat dari tanggapan responden berikut ini:

Tabel 4.2.
Mencatat Pengeluaran Kas

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh sebagian besar pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai melakukan pencatatan akuntansi. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui berapa pengeluaran/biaya yang harus mereka keluarkan setiap harinya. Dengan cara ini, pemilik bisnis akan tahu berapa biaya bisnis mereka setiap hari.

c. Pencatatan Piutang Usaha

Pencatatan transaksi berikutnya adalah pencatatan piutang, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pemilik usaha yang melakukan penjualan secara kredit sehingga mereka membuat catatan piutang. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Pencatatan Piutang

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat jawaban responden seluruhnya menjawab tidak melakukan pencatatan piutang yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik UMKM Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai membuat pencatatan piutang usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena mereka juga memberikan keringanan berupa penundaan pembayaran kepada konsumen.

Item penting berikutnya adalah pencatatan hutang, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua pemilik usaha yang melakukan pencatatan hutang, hal ini karena tidak semua pemilik usaha melakukan pembelian secara kredit. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Pencatatan Hutang

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat dilihat jawaban responden seluruhnya menjawab melakukan pencatatan hutang yaitu sebanyak 12 orang atau 100%

karena pemilik usaha melakukan pembelian barang dengan penundaan pembayaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai membuat pencatatan hutang.

4.3.2 Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha

Dalam konsep unit usaha suatu perusahaan dipandang sebagai unit bisnis yang terpisah dari pemilik dan unit bisnis lainnya atau transaksi bisnis yang terpisah sebagai individu yang dilakukan oleh pemilik. Untuk mengetahui apakah responden memisahkan pencatatan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga, dapat dilihat tabel tanggapan responden berikut ini:

Tabel 4.5.
Tanggapan Responden tentang Pemisahan
Pendapatan Pokok dan Pendapatan Lain

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Memisahkan Pendapatan Pokok dan Lainnya	3	25,00
2	Tidak memisahkan Pendapatan Pokok dan Lainnya	9	75,00
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel mengenai pemisahan pencatatan pendapatan pokok usaha dengan pendapatan lain, sebanyak 9 orang atau 75% responden menyatakan tidak memisahkan, karena menurut pemilik usaha yang dimilikinya adalah usaha perorangan dengan modal sendiri sehingga sulit untuk memisahkan transaksi bisnis mereka dengan transaksi pribadi. Sedangkan 3 orang atau 25% menyatakan memisahkan pendapatan usaha dan

pendapatan lain, hal ini karena pencatatan yang dibuat merupakan catatan atas pendapatan usaha tidak digabungkan dengan transaksi pribadi pemilik usaha. Hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mengetahui kemajuan usaha mereka.

Untuk mengetahui apakah responden memisahkan pencatatan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga, dapat dilihat tabel tanggapan responden berikut ini:

Tabel 4.6.
Tanggapan Responden tentang Pemisahan Pencatatan Pengeluaran

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Memisahkan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga	4	33,33
2	Tidak memisahkan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga	8	66,67
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel mengenai pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga, sebanyak 8 orang atau 66,67% responden menyatakan tidak memisahkan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga, karena menurut pemilik usaha yang dimilikinya adalah usaha perorangan dengan modal sendiri sehingga sulit untuk memisahkan transaksi bisnis mereka dengan transaksi pribadi. Misalnya untuk pengeluaran karena terkadang pemilik usaha menggabungkan pengeluaran untuk usaha dengan pengeluaran pribadi pemilik. Sedangkan 4 orang atau 33,33% menyatakan memisahkan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga, hal ini karena pencatatan yang dibuat merupakan catatan atas pendapatan usaha dan pengeluaran biaya-biaya untuk berproduksi tidak digabungkan dengan transaksi pribadi

pemilik usaha. Hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mengetahui kemajuan usaha mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

b. Konsep Kelangsungan Usaha

Dasar-dasar akuntansi mengatakan bahwa kesinambungan penyajian laporan keuangan sangat penting, agar pemilik dapat merasakan manfaat penyajian laporan keuangan karena dalam akuntansi perusahaan dianggap terus beroperasi dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat. Untuk itu pemilik usaha melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang dimiliki sebagai bentuk alokasi biaya aset selama usaha mereka berjalan. Untuk mengetahui apakah pemiliki agen LPG 3 kg di kota Dumai melakukan perhitungan penyusutan aset tetap, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden tentang Melakukan Penyusutan Aset Tetap

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	12	100,00
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel mengenai kelangsungan usaha, dimana setiap pemilik melakukan penyusutan aset tetap sebagai bentuk alokasi biaya, sebanyak 12 orang atau 100% responden menyatakan tidak melakukan penyusutan aset tetap yang mereka miliki, karena menurut pemilik usaha, aset tetap yang mereka miliki nilainya sedikit.

c. Konsep Periode Waktu

Pada konsep waktu, kontinuitas pencatatan akuntansi merupakan hal yang penting dan harus diterapkan oleh pemilik usaha. Berikutnya apakah pemilik usaha membuat laporan keuangan secara teratur. Penyajian Laporan Rugi/Laba masing-masing usaha akan berbeda-beda tergantung kebutuhan pemilik usaha tersebut, biasanya laporan tersebut dibuat untuk 1 bulan sekali, 6 bulan sekali (per semester) ataupun 1 tahun sekali, tergantung kondisi usaha. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai periode pembuatan laporan rugi laba, dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel 4.8
Periode Pembuatan Laporan Rugi Laba

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 bulan sekali	-	-
2	6 bulan sekali	-	-
3	1 tahun sekali	2	16,67
4	Tidak membuat laporan	10	83,33
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat dilihat jawaban responden hanya 2 orang responden yang melakukan perhitungan rugi laba untuk 1 tahun sekali dan 8 orang atau 83,33% menyatakan tidak membuat laporan laba rugi. Dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar pemilik usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai tidak membuat perhitungan rugi laba, sehingga pemilik usaha tidak memiliki pedoman dalam menilai perkembangan usaha mereka.

d. Konsep Penandingan

Prinsip penandingan adalah melakukan penandingan antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Pemilik Telah Memasukkan Seluruh Biaya ke dalam Laporan Laba Rugi

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	4	33,33
2	Tidak	8	66,67
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat jawaban responden ada 4 orang menjawab pemilik usaha sudah memasukkan seluruh unsur biaya ke dalam laporan laba rugi sedangkan 8 orang atau 66,67% responden menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum memasukkan seluruh biaya yang harus dikeluarkan ke dalam laporan laba rugi.

Selain menyajikan sumber-sumber pengeluaran (biaya-biaya) dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang dilaporkan pada laporan rugi laba, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10.
Biaya-biaya yang Disajikan pada Laporan Laba Rugi

No	Jenis Biaya	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Biaya Gaji	4	33,33	8	66,67	20
2	Biaya Transpor/BBM	4	33,33	8	66,67	20
3	Biaya Listrik	4	33,33	8	66,67	20
4	Biaya Sewa Tempat	2	16,67	10	83,33	20

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab melakukan pencatatan biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya transportasi/BBM, hanya 8 orang responden atau 66,67% yang melakukan pencatatan biaya-biaya tersebut. Sedangkan untuk biaya sewa toko ada 2 orang responden yang mencatat pengeluaran untuk biaya sewa tempat usaha. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil pemilik usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai melakukan pencatatan biaya-biaya sehingga mereka tidak mengetahui jumlah pengeluaran pada usaha mereka. Namun seluruh usaha agen elpiji 3 kg di Kota Dumai tidak mencatat biaya penyusutan aset tetap.

Dari informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan perhitungan laba/rugi pelaku usaha UMKM di Pangkalan Gas Elpiji 3 kg di kota Dumai banyak yang belum memenuhi konsep dasar akuntansi yakni konsep penandingan. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa responden yang tidak melakukan pencatatan biaya listrik, dan sewa tempat dikarenakan tempat usaha dan tempat tinggal responden menyatu, sehingga sebagian responden tidak menyadari bahwa biaya listrik pada rumah dan tempat

usaha merupakan pembiayaan yang berbeda, dan beberapa responden tidak melakukan pemisahan pengeluaran rumah tangga seperti biaya sewa rumah/tempat usaha dengan anggapan tempat usaha yang disewa juga merupakan tempat tinggal mereka, begitu juga dengan biaya transpor/BBM serta biaya gaji, masih ada pemilik usaha yang tidak melakukan pencatatan dan penyajian pada perhitungan laba dan rugi sehingga menyebabkan kekeliruan dalam hasil perhitungan yang sebenarnya.

4.3.3 Elemen Laporan Keuangan

a. Pemahaman Laporan Laba Rugi

Usaha kecil menengah adalah sebuah wirausaha, sehingga penerapan akuntansi dasar LPG 3 kg di kota Dumai tidak tepat dan sesuai dengan peraturan, salah satunya adalah pembuatan laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan laporan laba rugi merupakan laporan akuntansi yang penting bagi seorang pemilik bisnis, karena dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan bisnis, karena menyajikan pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik bisnis, sehingga dapat diketahui apakah saat ini bisnis itu menguntungkan atau tidak.

Penyajian laporan keuangan adalah penting, sehingga manfaat penyajian laporan keuangan dapat dirasakan oleh pemilik seperti dalam akuntansi, penyelesaian, suatu perusahaan dianggap dapat terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa depan. Pemilik usaha harus menyimpan catatan pendapatan mereka setiap saat. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13.
Membuat Catatan Pendapatan Secara Kontinyu

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	66,67
2	Tidak	4	33,33
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 8 orang atau 66,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai sudah membuat pencatatan pendapatan secara kontinyu. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha membuat catatan pendapatan secara terus menerus karena mereka ingin menjaga kelangsungan usaha mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pemilik usaha membuat catatan biaya secara terus menerus, berikut ini tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14.
Membuat Catatan Biaya Secara Kontinyu

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	66,67
2	Tidak	4	33,33
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.14. dapat dilihat jawaban responden sebagian menjawab Ya yaitu sebanyak 8 orang atau 66,67%. Maka dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai sudah membuat pencatatan biaya setiap hari secara kontinyu. Tujuannya agar pemilik usaha mengetahui perkembangan usaha mereka dengan lebih rinci sumber-sumber pengeluaran kas setiap hari.

Belum seluruh pemilik usaha telah mengetahui variabel-variabel Laporan Rugi Laba seperti Penjualan atau Pendapatan, Pembelian, Biaya, dan Laba Rugi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut ini:

Tabel 4.15.
Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Laporan Rugi Laba

No	Elemen Rugi Laba	Mengetahui		Tidak Mengetahui		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Penjualan/Pendapatan	12	100,00	-	-	12
2	Pembelian	12	100,00	-	-	12
3	Biaya	12	100,00	-	-	12
4	Laba Rugi	4	33,33	8	66,67	12

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.15. dapat dilihat jawaban responden seluruhnya menjawab mereka mengetahui elemen dari laporan rugi laba yaitu penjualan/pendapatan, pembelian dan biaya sebanyak 12 orang atau 100%. Namun hanya 4 orang atau 33,33% yang mengetahui tentang laporan laba rugi. Maka dapat disimpulkan bahwa belum seluruh pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai mengetahui tentang elemen laporan rugi laba.

b. Penyajian Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba, merupakan laporan yang menggambarkan sumber-sumber pendapatan usaha dan pengeluaran (biaya-biaya) yang terjadi dalam satu

periode tertentu. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai apakah pemilik usaha melakukan perhitungan rugi laba, dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini

Tabel 4.16.
Responden Melakukan Perhitungan Rugi Laba

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Melakukan	4	33,33
2	Tidak Melakukan	8	66,67
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.16. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab tidak melakukan perhitungan rugi laba yaitu sebanyak 8 orang atau 66,67% dan 4 orang atau 33,33% responden menyatakan melakukan perhitungan rugi laba. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai tidak melakukan perhitungan rugi laba. Hasil wawancara dengan pemilik usaha menyatakan bahwa menurut responden, mereka tidak membuat perhitungan rugi laba karena mereka cukup melihat jurnal harian yang mereka buat karena usaha mereka tidak terlalu besar sehingga catatan pada jurnal harian sudah dapat menggambarkan pendapatan usaha mereka.

b. Elemen Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Item di neraca termasuk uang tunai, piutang, persediaan, aset, pabrik dan peralatan, dan banyak lagi. Kas merupakan perkiraan yang paling likuid di neraca, buku kas biasanya memuat

jurnal penerimaan dan pengeluaran. Untuk mengetahui apakah responden melakukan memahami elemen neraca, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17.
Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Laporan Neraca

No	Elemen Neraca	Mengetahui		Tidak Mengetahui		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Kas	12	100,00	-	-	12
2	Piutang	12	100,00	-	-	12
3	Persediaan	0	0	12	100,00	12
4	Perlengkapan	0	-	12	100,00	12
5	Aset Tetap	0	-	12	100,00	12
6	Hutang	12	100,00	-	-	12
7	Modal	12	100,00	-	-	12

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.17. dapat dilihat jawaban responden seluruhnya menjawab mereka mengetahui elemen dari laporan neraca yaitu kas, piutang, dan hutang dan modal sebanyak 12 orang atau 100%. Namun tidak ada responden yang mengetahui tentang persediaan, perlengkapan dan aset tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa belum seluruh pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai mengetahui tentang seluruh elemen Neraca.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka penulis berhasil mengumpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan. Adapun kesimpulan dan saran dari penulis adalah sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

1. Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai, sebagian besar menggunakan dasar pencatatan berbasis kas.
2. Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai sebagian besar belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang meliputi pencatatan pendapatan, pencatatan biaya, konsep periode waktu, konsep kesatuan usaha, konsep kontinuitas dan konsep penandingan
3. Sebagian besar usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum memahami elemen laporan laba rugi dan neraca, selain itu sebagian besar pemilik usaha belum menyajikan laporan laba rugi dan neraca.
4. Usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kota Dumai belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep akuntansi yang berterima umum.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pihak pemilik usaha menerapkan dasar pencatatan yang benar dalam melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan.

2. Dalam pencatatan transaksi sebaiknya disajikan dengan lengkap misalnya apa saja yang termasuk biaya dan agar menyajikan laporan keuangan yang dibuat lebih akurat dan lebih informatif
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk UMKM lainnya yang memiliki produksi lebih besar dan lebih panjang proses produksinya agar memperoleh gambaran mengenai penerapan akuntansi yang lebih detail.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno, Estralita Trisnawati, 2013, Akuntansi Perpajakan, Alfabeta, Bandung
- Anthony, R.N. dan Reece, J.S. 2011. Akuntansi, Teks, dan Kasus. Edisi Ketigabelas, Salemba Empat, Jakarta
- Aufar, Arizali. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)
- Augustyas, Dika, 2011. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tersedia pada <http://dhiasitsme.wordpress.com/2011/10/25/standar-akuntansi-keuangansak>
- Bastian, Indra, 2014, Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar, Erlangga, Jakarta
- Dianto, Iyoyo, 2014. Pengantar Akuntansi 1. Alaf Riau, Pekanbaru
- Depdiknas, 2018, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Deswira, E., M. Neldi, dan Lusiana. 2014. Analisa Tingkat Pemahaman Pengusaha Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Informasi Akuntansi pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang). UPI YPTK Padang.
- Fitriyah, Hadijah, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo, repository Universitas Airlangga, <http://repository.unair.ac.id>
- Harahap, Sofyan Syafri, 2014, Teori Akuntansi, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harsono, Budi, 2014, Pengusaha Sukses Melalui UMKM, Elexmedia Komputindo, Jakarta
- Hery, 2014, Pengantar Akuntansi, Grasindo, Jakarta
- Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad. 2014. Akuntansi Keprilakuan. Salemba Empat. Jakarta
- Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Laskar Aksara, Jakarta
- Jogiyanto, 2012. Analisis Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis, Andi, Yogyakarta

- Jusup, Al Haryono, 2013, Dasar-dasar Akuntansi, STIE YKPN, Yogyakarta
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kieso, Donald, E., Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield, 2012, Intermediate Accounting. Edisi Ketujuhbelas, Indeks, Jakarta
- Kurniawati, Elisabeth Penti, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin, 2016, Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *JMK, Vol 10 No. 2, September 2016*
- Maria, Siti, Wardayati, 2013, Pengantar Akuntansi : Perusahaan Jasa, Dagang dan Koperasi, Selaras Media Kreasindo, Malang
- Martani, Duwi, dkk, 2016, Akuntansi Keuangan Manengah Berbasis PSAK, Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir S, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keenam, Yogyakarta
- Pratiwi, Umi, Eliada Herwiyanti, Permata Ulfah, 2014, Implementasi Standar Akuntansi Keuangan UMKM, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga, Jakarta
- Rusmianto, 2017, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 ISSN No. 1978-6034*
- Salmiah, Neneng, 2015, Analisa Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru". *Jurnal Akuntansi. Vol.3, No.2. ISSN: 2337-4314.*
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Soemarso, R. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar, Salemba Empat, Jakarta
- Suradi, 2009. Akuntansi Pengantar 1. Gaya Media, Yogyakarta
- Surbakti, dan M. Rizal Hasibuan, 2015, Pemeriksaan Akuntansi di Indonesia, Universitas Negeri Medan
- Susanto, Azhar . 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Lingga Jaya, Bandung

Sutama. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kuntitaif, kualitatif, PTK, dan R&D. Fairuz Media, Kartasura

Wahyudi, B. 2011. Konsep Sistem Informasi dari Bit Sampai ke Database. Andi, Yogyakarta

Warsadi, Ketut Ari, Nyoman Trisna Herawati dan I Putu Julianto, 2017, Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Mama Jaya, e-Journal S1 Ak Undiksha, Volume 8 No: 2 Tahun 2017

Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta

_____, 2016, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Salemba Empat, Jakarta

UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah